

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an memegang peranan sentral dalam kehidupan umat Islam. Sebagai sumber utama moralitas, pengetahuan, dan nilai-nilai yang menjadi landasan segala aspek pendidikan. Salah satu cara untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip Al-Qur'an tertanam kuat dalam diri anak-anak adalah dengan mendidik mereka sejak usia dini.¹ Pembiasaan yang dibangun sejak usia dini akan lebih mendalam tertanam dalam diri anak karena masa ini adalah waktu penting untuk memperoleh informasi baru dan menumbuhkan rasa cinta dalam diri mereka.² Oleh karena itu, anak-anak didorong untuk mempelajari, mengambil hikmah, dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, selain membacanya.

Pada masa ini pula, anak sangat responsif terhadap rangsangan baru dan pembiasaan rutin, serta mulai menumbuhkan rasa cinta terhadap kegiatan ibadah. Berangkat dari hal itu, berbagai lembaga pendidikan Islam berupaya menghadirkan program tahfidz dengan metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, seperti memperhatikan daya tangkap memori, metode multisensorik, penggunaan media audio-visual, pembiasaan harian, dan penguatan motivasi melalui keteladanan guru dan orang tua. Tahfidz Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat terpuji dan

¹ Yusuf Atma Suryabudi and others, 'Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di PPPA Raudhatul Jannah', *Tsaqofah*, 2.1 (2022), pp. 113–25, doi:10.58578/tsaqofah.v2i1.268.

² Amrindono, 'Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini', section 2022, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4.1

tanggung jawab yang besar. Hal itu hanya dapat dicapai oleh seseorang yang memiliki tekad yang tak tergoyahkan dan kemauan yang kuat.³

Namun, dalam kehidupan nyata, masih ada perbedaan, terutama di tingkat pendidikan sekolah dasar. Hal ini terlihat dari berbagai pendekatan pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan gaya belajar anak-anak. Disebabkan oleh situasi ini, ada perbedaan dalam kualitas memori Qur'an antar siswa. Beberapa siswa mencapai tingkat kemajuan yang baik dalam memorisasi, sementara yang lain mengalami kesulitan untuk mempertahankan konsistensi, motivasi, dan kualitas memori. Hal ini telah memicu penelitian tentang metode atau model pembelajaran bagi sekolah dasar untuk hafalan Qur'an.⁴ Salah satu penelitian terkait metode menghafalkan Al-Qur'an adalah penelitian yang dilakukan oleh Ruri Albersa, dkk yang mengkaji pendampingan hafalan Al-Qur'an juz 30 menggunakan metode Jibril pada siswa sekolah dasar.⁵ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode Jibril mampu meningkatkan kemampuan hafalan dan motivasi siswa dalam mengulang bacaan Al-Qur'an. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada pendampingan hafalan melalui strategi *Participatory Action Research* (PAR) dan belum membahas implementasi metode Jibril secara komprehensif yang mencakup

³ Toto Alwi, Kms Badaruddin, and Febriyanti Febriyanti, 'Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.3 (2023), pp. 756–66, doi:10.31538/munaddhomah.v4i3.466.

⁴ Nurul Hidayati, 'Teori Pembelajaran Al Qur'an', section 2021, *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 4.1 (n.d.), pp. 29–40, doi:10.58518/alfurqon.v4i1.635.

⁵ Ruri Albersa, Martin Kustati, and Gusmirawati Gusmirawati, 'Pendampingan Siswa Pada Kegiatan Tahfidz Alqur'an dengan Metode Jibril di SD 14 Koto Panjang', *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1.3 (2023), doi:10.61124/1.renata.22.

aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz dalam lingkungan sekolah formal.

Dalam banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia, menghafal Al-Qur'an telah menjadi kebiasaan pendidikan yang umum dan mempunyai urgensi tersendiri bagi umat Islam, sebab Al-Qur'an merupakan sumber hukum pertama dalam Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril.⁶ Salah satu metode hafalan adalah metode Jibril. Menurut penelitian sebelumnya, belajar Al-Qur'an dari usia dini adalah strategi penting untuk memorisasi karena membantu anak-anak mengenal dan mencintai Al-Qur'an saat mereka masih kecil. Faktor utama dalam proses hafalan ini adalah niat dan doa yang ikhlas dalam menghafalkan Al-Qur'an yang ditempuh dengan metode sesuai tumbuh kembang anak. Proses menghafalkan Al-Qur'an dilakukan melalui dua langkah, yaitu dengan menambah ayat-ayat baru (*ziyadah*) dan mengulang ayat-ayat yang telah dipelajari sebelumnya (*muraja'ah*). Untuk memastikan hasil yang optimal dan mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an, kedua proses tersebut memerlukan dukungan orang tua dan bimbingan dari guru.⁷ Oleh karena itu, kemampuan seorang anak dalam menghafal Al-Quran itu tidak hanya bergantung pada bakat bawaan, tetapi juga pada keefektifan metode yang digunakan dan teladan yang diberikan oleh guru, serta dukungan dari keluarga dan sekolah.

⁶ Hariyanto, Junaidi, and Moh. Nawafil, 'Peningkatan kompetensi menghafal al-qur'an siswa melalui metode pembelajaran inovatif di era normal baru', *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6.3 (2023), pp. 440–52, doi:10.33474/jipemas.v6i3.19299.

⁷ Nur Latifah, 'Pembelajaran Al Qur'an Pada Program Tahfidz Balita Dan Anak Usia Dini', *Journal of Instructional and Development Researches*, JIDeR, Vol. 1, No. 1, Agustus 2021 (n.d.).

Meskipun demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pendekatan Jibril di kalangan siswa sekolah dasar. Dengan menguraikan penerapan metode Jibril dalam program ekstrakurikuler tahfidz di sekolah formal, yaitu di SD Plus Ar Rahman. Penelitian ini memberikan kontribusi yang baru dalam memberikan pemahaman yang baik tentang bagaimana metode Jibril dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran, tetapi juga memberikan saran yang bermanfaat bagi para guru mengenai cara memilih strategi pembelajaran Al-Quran yang paling tepat untuk program tahfidz di lingkungan pendidikan formal, terutama bagi siswa sekolah dasar.

Metode Jibril, yang menekankan teknik *talqin-taqlid* (menuntun dan menirukan) dalam proses *talaqqi* antara guru dan murid melalui latihan berulang hingga pembacaan Al-Quran benar-benar lancar dan hafalan tertanam kuat, merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan hafalan Al-Quran kepada siswa sekolah dasar. Untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran dalam program ekstrakurikuler tahfidz di SD Plus Ar Rahman, penelitian ini berpendapat bahwa sangatlah penting untuk mengevaluasi dan memaparkan penerapan strategi ini dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan pembelajaran tahfidz dengan menerapkan metode Jibril dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa dengan tartil dan sesuai hukum ilmu tajwid di SD Plus Ar Rahman Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode Jibril dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada ekstrakurikuler tahfidz siswa SD Plus Ar Rahman?
2. Bagaimana pelaksanaan metode Jibril dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada ekstrakurikuler tahfidz siswa SD Plus Ar Rahman?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan metode Jibril dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada ekstrakurikuler tahfidz siswa SD Plus Ar Rahman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode Jibril dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada ekstrakurikuler tahfidz siswa SD Plus Ar Rahman.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Jibril dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada ekstrakurikuler tahfidz siswa SD Plus Ar Rahman.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penggunaan metode Jibril dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada ekstrakurikuler tahfidz siswa SD Plus Ar Rahman.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, siswa diarahkan untuk mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku, serta menginternalisasi dan menerapkan ajaran Al-Qur'an secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Bagi Guru Tahfidz

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai penerapan metode Jibril yang efektif, termasuk teknik-teknik pembimbingan dan penilaian dalam menghafal, guna membantu para pengajar tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembacaan Al-Qur'an.

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap diskusi mengenai peningkatan standar pendidikan, terutama terkait pentingnya pendidikan Al-Qur'an. Temuan-temuan ini diperhitungkan dalam penyusunan kurikulum dan kebijakan untuk program hafalan Al-Qur'an, sehingga program-program tersebut menjadi lebih fleksibel dan dapat diukur.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mufaizin dan Yassir Arafat tahun 2020 terkait Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa program Tahsin di Institut Al-

Qur'an Darul Hikmah. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas. Hal ini dilanjutkan dengan perencanaan, pelaksanaan intervensi, dan refleksi bersama para pengajar Al-Qur'an dan wali kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik Jibril merupakan strategi pengajaran yang tepat dan berhasil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa terbukti meningkat secara signifikan berkat pendekatan ini.⁸ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pelaksanaan metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas.

2. Penelitian oleh Hafidz Farosy Ilmi Nur dan Imam Athoir Rokhman tahun 2022 menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Jibril dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Baitul Qur'an Al Farisy Boarding School bagi mahasiswa Trenggalek. Berdasarkan hasil penelitian, pengajaran tahsin diselenggarakan dalam empat tingkatan: pemula, menengah, lanjutan, dan pengulangan. Faktor-faktor yang mendukung penerapan metode Jibril antara lain adanya guru-guru profesional dan pemilihan metode pengajaran yang tepat. Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat penerapan metode Jibril antara lain kondisi mental

⁸ Mufaizin and Yassir, Arafat, 'Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga TakhassusulQur'an Darul Hikmah', *Al-Thiqah*, Vol. 3, No. 1 April 2020 (n.d.).

peserta yang kurang baik dan waktu belajar yang terbatas, yang menghalangi proses pembelajaran untuk mencapai potensinya.⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pelaksanaan metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada subjek dan konteks penelitian, yaitu penelitian tersebut dilakukan pada pelajar dan mahasiswa, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa sekolah dasar dalam program tahfidz.

3. Dalam sebuah studi tahun 2022, Sri Utami dkk. menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif untuk menggambarkan bagaimana metode Jibril diterapkan guna meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an pada siswa usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Druju di Malang. Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa metode Jibril diterapkan melalui perencanaan pelajaran yang sistematis dan teknik 3M (mendengarkan, meniru, mengamati), dikombinasikan dengan metode lain seperti demonstrasi dan sesi tanya jawab. Pendekatan ini terbukti berhasil dalam membantu siswa menjadi lebih berpengetahuan, termotivasi, dan antusias dalam mempelajari Al-Quran.¹⁰ Persamaan dengan penelitian ini adalah untuk mengkaji metode Jibril. Sedangkan perbedaannya, objek yang diteliti adalah anak usia dini.

⁹ Farosy Ilmi Nur Hafidz and Athoir Rokhman, Imam, 'Implementasi Metode Jibril Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pondok Pesantren Pelajar Dan Mahasiswa Baitul Qur'an Al-Farisy Trenggalek', *Journal Islamic Studies*, Vol. 04, No. 02 September 2022 (2022).

¹⁰ Sri Utami and others, *Metode JIBRIL: Cara Cepat Belajar Membaca & Menulis Al- Qur'an bagi Anak Usia Dini*, 5.2 (2022).

4. Penelitian Luqman Hakim tahun 2022 menyoroti pentingnya metode Jibril sebagai solusi atas rendahnya kompetensi membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam Indonesia, yang saat ini berada di angka sekitar 65%. Pendekatan ini diklaim akurat, efisien, dan praktis dalam mempercepat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tepat sesuai dengan aturan tajwid. Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode Jibril dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama bagi umat Islam dan imam masjid yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.¹¹ Persamaan penelitian ini adalah mengkaji metode Jibril dalam proses belajar Al-Qur'an. Perbedaannya dalam objek penelitian yang fokus pada santri.
5. Penelitian Ruri Albersa dkk. tahun 2023 menggunakan strategi *Participatory Action Research* (PAR) dengan metode Jibril berbasis instruksi eksplisit (ceramah, demonstrasi, dan praktik kelompok) untuk mendampingi siswa dalam menghafal Al-Qur'an juz 30. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengucapan ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan aturan tajwid. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah penerapan pendekatan Jibril dapat meningkatkan pemahaman, kemampuan menghafal, serta motivasi siswa untuk mengulang bacaan Al-Quran mereka.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas bagaimana pelaksanaan metode Jibril pada ekstrakurikuler tahfidz untuk meningkatkan hafalan siswa sekolah

¹¹ Luqman Hakim, 'Eksistensi Metode Jibril Dalam Bina Baca Al-Qur'an santri', *Jurnal Studi Pesantren*, 2.1 (2022), pp. 32–45, doi:10.35897/studipesantren.v2i1.696.

¹² Albersa, Kustati, and Gusmirawati, 'Pendampingan Siswa Pada Kegiatan Tahfidz Alqur'an dengan Metode Jibril di SD 14 Koto Panjang'.

dasar terutama juz 30. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah segi jenis penelitian. Penelitian tersebut menggunakan pendampingan dengan strategi PAR, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode studi kasus. Selain itu penelitian ini dan penelitian tersebut berbeda dari waktu, tempat dan objek pelaksanaannya.

6. Penelitian Inggit Umami Ningsih dkk. tahun 2023 menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis implementasi metode Jibril dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Kautsar Curup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik Jibril diterapkan secara sistematis: guru membacakan ayat, para siswa mengikutinya, dan penampilan mereka dievaluasi. Disiplin belajar siswa juga meningkat berkat rutinitas lima kali sehari. Manfaat pendekatan ini meliputi motivasi guru dan ketersediaan rekaman audio, yang mendukung efektivitas proses menghafal; kelemahannya meliputi perbedaan kemampuan siswa, kesulitan mengikuti bacaan guru, serta keterbatasan waktu yang memengaruhi hasil belajar.¹³ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti metode Jibril dalam proses menghafal Al-Qur'an siswa. Sedangkan perbedaannya, tempat yang diteliti adalah Pondok Pesantren.
7. Penelitian Fathorrahman dan Helminatul Hasanah menguji keefektifan metode Jibril dalam memaksimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an

¹³ Inggit Umami Ningsih and others, 'Implementasi Metode Jibril dalam Menghafal Al-Qur'an Para Santri', *Muaddib: Islamic Education Journal*, 6.1 (2023), pp. 27–34, doi:10.19109/muaddib.v6i1.18973.

di Pesantren At-Taufiqiyah pada tahun 2023 dengan menggunakan metodologi kuantitatif. Kuesioner skala Likert digunakan untuk mengumpulkan data dari 168 responden, dan uji korelasi SPSS digunakan untuk analisis. Temuan yang signifikan secara statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Jibril berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran para siswa.¹⁴ Persamaan penelitian ini adalah masing-masing meneliti metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan meneliti tentang efektivitas metode Jibril yang diterapkan.

8. Penelitian Ahmad Masrukin dan Muhammad Zaky tahun 2023 menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis pelaksanaan metode Jibril yang diterapkan di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an yang dikembangkan oleh KH. M. Basori Alwi. Wawancara, pengamatan, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Jibril, yang melibatkan para guru dalam membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan meminta para siswa mengulangnya hingga mereka memahaminya dengan benar, telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama dalam hal kelancaran dan tajwid yang tepat.¹⁵

¹⁴ Fathorrahman and Helminatul Hasanah, 'Efektivitas Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Wilayah Al-Huzaimah Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep', *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1.3 (2023), pp. 10–31, doi:10.59031/jkppk.v1i3.117.

¹⁵ Ahmad Masrukin and Muhammad Zaky, 'Implementasi Metode Pendidikan Jibril dalam Mengembangkan Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari', *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 4 Nomor 1 (2023).

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait metode implementasi metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an di lingkup Pondok Pesantren.

9. Penelitian Satrio Abdillah, Abdul Sahib, dan IAIN Curup tahun 2024 membahas pelaksanaan metode Jibril dengan prinsip talqin-taqlid (menirukan bacaan guru) di TPA Al-Hidayah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keefektifan metode Jibril dalam pengajaran bacaan Al-Qur'an, penerapannya, serta faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat penggunaannya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Jibril terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran anak-anak dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an, memudahkan mereka untuk mengenali dan membaca huruf-huruf tersebut dengan tepat, serta menumbuhkan rasa pencapaian dan antusiasme dalam belajar.¹⁶ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mendeskripsikan implementasi metode Jibril. Perbedaannya adalah tempat penelitian yang dilakukan di TPA dan peneliti melakukan pengabdian jangka panjang.
10. Penelitian Siti Maulida Ulva dkk. tahun 2023 menggunakan strategi eksperimen kuantitatif untuk menguji efektivitas metode Jibril dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di SMP Darussyafa'ah Jalan Setail. Uji, survei, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan

¹⁶ Satrio Abdillah, Abdul Sahib, and IAIN Curup, *Eksistensi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kefasihan Pelafalan Huruf Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Jorong Paninjauan*, Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1 No.2 Juli 2024 (n.d.).

untuk mengumpulkan informasi. Kemudian analisis dilakukan dengan menguji normalitas, homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data bersifat homogen dan terdistribusi secara normal, serta kemampuan baca Al-Quran siswa telah naik secara signifikan dilihat dari skor *post-test* lebih tinggi daripada *skor pre-test*. Dengan demikian, teknik Jibril telah menunjukkan potensi untuk membantu siswa membaca Al-Quran secara akurat dan menyeluruh sesuai dengan tajwid.¹⁷ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan metode Jibril dalam membaca Al-Qur'an siswa sekolah formal. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui seberapa pengaruh metode Jibril dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Dari penelitian terdahulu diatas belum ditemukan penelitian yang mengkaji implementasi metode Jibril dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa yang diterapkan pada ekstrakurikuler tahfidz di SD Plus Ar Rahman Kediri. Dengan demikian penelitian ini masih sangat layak dilakukan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan metode Jibril dalam proses hafalan Al-Qur'an siswa menjadi meningkat.

¹⁷ Siti Maulida Ulva and others, 'Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa', *MUMTAZ : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2023), p. 010, doi:10.69552/mumtaz.v3i1.2011.

F. Definisi Operasional

1. Implementasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan implementasi sebagai penerapan atau pelaksanaan. Berdasarkan etimologinya, implementasi adalah kegiatan yang melibatkan pelaksanaan suatu tugas dengan menggunakan metode-metode tertentu guna menghasilkan hasil atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi merupakan proses di mana tujuan dirumuskan dan kemudian dilaksanakan. Oleh karena itu, menjalin hubungan antara perencanaan dan tindakan merupakan hal yang esensial dalam implementasi agar suatu kebijakan dapat memberikan dampak.¹⁸ Adapun dalam penelitian ini, implementasi yang dimaksud adalah dari sisi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode Jibril dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SD Plus Ar Rahman Kediri.

2. Metode Jibril

Metode pengajaran adalah cara yang tepat dan sesuai untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan sukses dan efisien.¹⁹ Metode Jibril dengan ciri khas *talqin-taqlid* (menirukan), yaitu para murid meniru gurunya, artinya peran seorang guru dalam proses pembelajaran adalah

¹⁸ Ahmad Zubaidi and Burhan Nudin, dkk., *Imajinasi Dan Refleksi Kritis Pengembangan Pendidikan Islam* (2022; Penerbit Indonesia Imaji, n.d.).

¹⁹ Sawaludin, dkk., *Metode Dan Model Pembelajaran*, Oktober (Nusa Tenggara Barat; Yayasan Hamjah Diha, 2022).

sebagai sumber pengetahuan atau informasi.²⁰ Alat atau cara untuk mencapai tujuan yang penulis maksud di sini adalah metode Jibril yang diimplementasikan pada ekstrakurikuler tahfidz siswa di SD Plus Ar Rahman Kediri.

3. Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah membaca teks Al-Qur'an dengan penghayatan dalam hati, dan mempraktikkan serta melafalkannya berulang-ulang.²¹ Proses menghafal Al-Qur'an menuntut komitmen yang tulus dalam menghafalnya guna melindungi, melestarikan, dan menjaga kemurnian Al-Qur'an sebagaimana diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qurtubi menyatakan bahwa apabila seseorang mempelajari dan mengamalkan Kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya, maka Allah akan memahamkannya serta akan menjadikan cahaya di dalam hatinya. Hafalan Al-Qur'an yang peneliti maksud adalah pada ekstrakurikuler tahfidz siswa di SD Plus Ar Rahman Kediri.

²⁰ Priasandi, Rahmandika dkk, 'Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Di SDIT Al-Qolam Ngawi Jawa Timur Tahun Ajaran 2019/2020', *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Agustus (2019).

²¹ Ilmi Rosyidatul, S' Suhadi, and Mukhlis Faturrohman, 'Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi', *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 20 September 2021, pp. 83-94, doi:10.54090/alulum.114.